p-ISSN 2723-245X
e-ISSN 2723-0813

STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA DAN KARAKTER RELIGIUS DI ERA DIGITAL

***Septyana Tentiasih, Ismail**
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
*e-mail: septyana@isimupacitan.ac.id; ismail@isimupacitan.ac.id

Abstract
This study aims to examine the strategies implemented at Bustanul Aisyiyah Ketro 1 to develop noble character and religious identity in early childhood students in the digital era. A qualitative approach with a case study design was used to explore the phenomena in which the influence of digital devices poses specific challenges to character formation. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation to obtain a comprehensive overview of the habituation method through memorization of daily prayers and hadiths, as well as parental involvement in supporting religious education at home. The findings reveal that habituation methods effectively foster religious character; however, the primary challenge of gadget influence necessitates preventive measures through restricted gadget use at school and parental support at home. This study recommends stronger collaboration between educational institutions and parents to optimize character education goals amidst digital challenges.
***Keywords**: islamic education, early childhood, religious character, digital era*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan di Bustanul Aisyiyah Ketro 1 dalam membentuk akhlak mulia dan karakter religius pada anak usia dini di era digital. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk menggali fenomena yang terjadi, di mana pengaruh perangkat digital terhadap karakter anak menjadi tantangan tersendiri. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai metode pembiasaan melalui hafalan doa dan hadits serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam membentuk karakter religius, namun tantangan utama berupa pengaruh gadget memerlukan langkah preventif melalui pembatasan penggunaan di sekolah dan dukungan orang tua di rumah. Studi ini merekomendasikan kolaborasi lebih erat antara lembaga pendidikan dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan karakter di tengah tantangan digital.
Kata kunci: pendidikan islam, anak usia dini, karakter religius, era digital

PENDAHULUAN

Peran pendidikan agama dalam membentuk moral sejak usia dini sangat penting. Pendidikan agama memberikan nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman perilaku dan pengambilan keputusan sepanjang hidup. Integrasi prinsip-prinsip agama dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya mendorong perkembangan moral, tetapi juga mempersiapkan anak-anak untuk interaksi sosial dan dilema etika yang mungkin mereka hadapi saat mereka tumbuh.

p-ISSN 2723-245X
e-ISSN 2723-0813

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral yang diberikan sejak dini, terutama melalui ajaran agama, membekali anak-anak dengan nilai-nilai moral yang akan terus mereka bawa sepanjang hidup. Mulyati et al. menekankan bahwa pendidikan moral sangat penting bagi anak usia dini, karena menanamkan nilai-nilai yang signifikan untuk kehidupan di luar konteks pendidikan langsung (Mulyati, Sumadi, & Yetti, 2020). Demikian pula, Rusdi menyoroti bahwa pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip agama terkait dengan tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi di kalangan siswa, menunjukkan bahwa pendidikan agama yang efektif berperan penting dalam pembentukan karakter (Rusdi, Riwayatiningsih, Taufik, & Djollong, 2023). Temuan Khomsiyatun et al. juga mendukung hal ini, yang berargumen bahwa paparan awal terhadap pendidikan agama dan moral secara signifikan memengaruhi kesadaran dan perilaku moral anak-anak (Khomsiyatun, Hidayat, Hamid Samiaji, & Marlina, 2022).

Selain itu, metode yang digunakan dalam pendidikan agama, seperti bercerita dan habituasi, telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak. Rasmini dan Karta membahas bagaimana metode bercerita dapat melibatkan anak-anak dalam pelajaran moral, menjadikannya lebih mudah dipahami dan relevan (Rasmini & Karta, 2021). Selain itu, Warmansyah menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dapat meningkatkan penyampaian nilai-nilai agama dan moral, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik bagi anak-anak (Warmansyah et al., 2023). Adaptabilitas dalam metode pengajaran ini sangat penting karena sesuai dengan berbagai gaya belajar anak, memastikan bahwa pendidikan moral efektif dan menyenangkan.

Lingkungan di mana anak-anak menerima pendidikan agama juga berperan penting. Shah mencatat bahwa praktik agama sehari-hari dan lingkungan yang mendukung berkontribusi pada internalisasi nilai-nilai moral di kalangan siswa (Shah, 2004). Ini diperkuat oleh pernyataan Almubaroq, yang menegaskan bahwa dasar yang kuat dalam nilai-nilai agama sangat penting bagi perkembangan keseluruhan anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru dalam proses pendidikan ini sangat penting, karena mereka berfungsi sebagai teladan perilaku moral (Tan & Yasin, 2020). Upaya

p-ISSN 2723-245X
e-ISSN 2723-0813

kolaboratif antara rumah dan institusi pendidikan menciptakan kerangka kerja yang konsisten bagi anak-anak untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral.

Tantangan dalam membangun karakter anak di tengah pengaruh gadget dan teknologi merupakan isu yang kompleks, yang memerlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan strategi pengasuhan, kerangka pendidikan, dan pengaruh sosial. Susanto menekankan bahwa karakter anak-anak saat ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, sehingga pola pengasuhan yang lebih baik diperlukan untuk membentuk kepribadian yang mulia (Susanto, 2022). Pernyataan ini didukung oleh Wiradimadja, yang menyoroti pentingnya kesehatan mental dan pendidikan karakter dalam membekali anak-anak dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menavigasi dunia yang didorong oleh teknologi (Wiradimadja, 2020). Selain itu, tahun-tahun awal diidentifikasi sebagai fase kritis untuk pembentukan karakter, menekankan perlunya rangsangan positif dan pengasuhan selama "fase emas" perkembangan ini (Hairati, MS, & Sakerani, 2023).

Dampak teknologi pada perkembangan karakter sangat terasa selama tahun-tahun sekolah dasar, di mana anak-anak sangat mudah dipengaruhi. Riski dan Ain mencatat bahwa penggunaan ponsel yang berlebihan dapat menghambat pertumbuhan karakter, sehingga diperlukan pengawasan dan bimbingan yang ketat dari orang tua dan pendidik (Riski & Ain, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan Oktriani, yang menganjurkan program pendidikan karakter terstruktur yang membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai moral dan mengembangkan sifat-sifat karakter yang penting (Oktriani, Hufad, & Utami, 2023). Integrasi teknologi dalam pengaturan pendidikan juga dapat bermanfaat; misalnya, platform pembelajaran daring dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter ketika digunakan dengan bijaksana (Susanto, Ritonga, & Desrani, 2022).

Meskipun ada banyak penelitian yang membahas pendidikan karakter dan pengaruh gadget terhadap anak, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang secara spesifik mengaitkan strategi pendidikan Islam dengan pembentukan karakter religius di era digital. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada dampak negatif gadget terhadap interaksi sosial dan perilaku anak (Saniyyah, Setiawan, & Ismaya, 2021). Penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks penggunaan teknologi digital masih jarang ditemukan. Kurangnya pendekatan holistik dalam pendidikan

p-ISSN 2723-245X
e-ISSN 2723-0813

karakter, banyak studi yang meneliti pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap karakter anak, tetapi sedikit yang menggabungkan kedua aspek ini dengan pendidikan agama secara spesifik (Iskandar, 2021); (Ningsih, Darsinah, & Ernawati, 2023). Penelitian yang mengkaji bagaimana pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membentuk karakter religius di tengah pengaruh teknologi masih minim.

Di era digital ini, tantangan dalam pendidikan karakter dan nilai-nilai religius bagi anak usia dini semakin kompleks, terutama bagi lembaga pendidikan Islam seperti Bustanul Aisyiyah Ketro 1. Berdasarkan pengamatan di lapangan, anak-anak di lembaga ini semakin terpapar perangkat digital sejak usia dini, dengan sebagian besar siswa terbiasa menggunakan gadget di rumah tanpa pendampingan. Kondisi ini memengaruhi perkembangan mereka, khususnya dalam hal konsentrasi, kedisiplinan, dan kepekaan terhadap nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan melalui kegiatan pendidikan sehari-hari.

Dalam upaya untuk membentuk akhlak mulia dan karakter religius pada anak, Bustanul Aisyiyah Ketro 1 telah menerapkan metode pembiasaan melalui hafalan doa dan hadits harian. Namun, guru-guru di lembaga ini menemukan bahwa kebiasaan ini sulit diterapkan secara konsisten karena pengaruh besar dari perangkat digital yang cenderung mendominasi waktu anak di luar jam sekolah. Seorang guru PAUD di Bustanul Aisyiyah Ketro 1 menyatakan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya perhatian dan fokus ketika melakukan hafalan doa, karena mereka terbiasa menerima rangsangan visual dan audio dari gadget.

Dengan mengisi gap yang ada dan menawarkan pendekatan baru dalam pendidikan Islam anak usia dini di era digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter yang relevan dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi pendidikan Islam yang efektif di Bustanul Aisyiyah Ketro 1 dalam membentuk karakter religius anak, serta peran aktif orang tua dalam mendukung proses tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan Islam dan orang tua untuk memaksimalkan pembentukan karakter anak di tengah tantangan era digital.

METODE PENELITIAN

p-ISSN 2723-245X
e-ISSN 2723-0813

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang berfokus pada eksplorasi strategi pendidikan Islam untuk membentuk karakter religius anak di Bustanul Aisyiyah Ketro 1. Metode ini dipilih agar dapat menggali fenomena secara mendalam dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pembiasaan yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah.

Penelitian ini dilaksanakan di Bustanul Aisyiyah Ketro 1, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki fokus pada pendidikan karakter dan nilai-nilai religius Islam. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik utama, yaitu: wawancara mendalam, observasi partisipasif dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana strategi pendidikan Islam di Bustanul Aisyiyah Ketro 1 dapat membentuk karakter religius anak usia dini, di tengah tantangan paparan teknologi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan beberapa strategi yang diterapkan di Bustanul Aisyiyah (BA) Ketro 1 untuk membentuk akhlak mulia dan karakter religius pada anak usia dini, yang beradaptasi dengan tantangan di era digital. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut, terutama terkait pengaruh perangkat digital terhadap pembentukan karakter anak. Berikut adalah paparan hasil temuan penelitian beserta pembahasannya.

A. Strategi Pembiasaan melalui Hafalan Doa dan Hadits

Salah satu strategi utama di BA Ketro 1 adalah metode pembiasaan melalui hafalan doa-doa harian dan hadits pendek yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dasar, seperti sopan santun, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebagai bagian dari rutinitas anak-anak di kelas. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, strategi ini dianggap efektif dalam membangun fondasi karakter religius pada anak.

Metode pembiasaan melalui hafalan doa dan hadits merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Pembiasaan ini tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan verbal anak, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam

p-ISSN 2723-245X
e-ISSN 2723-0813

ajaran Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kesadaran beragama anak, baik dalam konteks ritual maupun verbal (Jatmikowati, Setiawan, & Rofi, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa anak-anak memiliki kemampuan ingatan yang kuat, sehingga mereka dapat dengan mudah menerima dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan melalui metode pembiasaan (Fajriati & Prastiani, 2022).

Frekuensi pembiasaan yang dilakukan di lingkungan rumah dan sekolah sangat mempengaruhi efektivitas metode ini. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembiasaan di rumah, seperti menghafal doa dan hadits, dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik utama yang memberikan teladan bagi anak-anak mereka (Tadzkirah, Tri Ayu Lestari, & Suridha, 2023). Selain itu, peran guru dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan pembiasaan nilai-nilai karakter juga sangat penting. Guru dapat menggunakan berbagai metode, seperti keteladanan dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, untuk menanamkan nilai-nilai tersebut (Oktaviana, Marhumah, Munastiwi, & Na'imah, 2022).

Metode hafalan yang diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, seperti program Zahrawain, menunjukkan bahwa penggunaan strategi yang melibatkan indera audio dan visual dapat meningkatkan efektivitas hafalan anak (Kholis, Elmubarok, & Setiawan, 2023). Dengan demikian, pembiasaan melalui hafalan tidak hanya membantu anak dalam mengingat doa dan hadits, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam. Penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai karakter Islam moderat dapat dilakukan melalui berbagai upaya, termasuk pemilihan bahan ajar yang tepat dan pengadaan pendidikan orang tua (Hidayati, Warmansyah, & Zulhendri, 2022).

B. Pembatasan Akses Gadget Selama Proses Pembelajaran

Pengaruh penggunaan gadget yang meluas mendorong Bustanul Aisyiyah Ketro 1 untuk mengambil langkah preventif melalui pembatasan akses gadget selama anak berada di lingkungan sekolah. Anak-anak diarahkan untuk terlibat dalam kegiatan bermain yang aktif dan kreatif di kelas, dengan tujuan mengalihkan perhatian mereka dari perangkat digital serta membantu meningkatkan interaksi sosial dan konsentrasi dalam proses pembelajaran.

p-ISSN 2723-245X
e-ISSN 2723-0813

Pembatasan penggunaan gadget pada anak merupakan langkah penting dalam upaya membentuk karakter anak yang lebih disiplin dan terfokus. Penelitian menunjukkan bahwa paparan gadget yang berlebihan dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial anak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan mengelola emosi mereka sendiri. Sebuah studi menemukan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gangguan perhatian dan hiperaktivitas, yang merupakan masalah serius dalam perkembangan anak (Nafaida, , & , 2020). Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat mengurangi waktu yang dihabiskan anak untuk beraktivitas fisik, yang penting untuk kesehatan fisik dan mental mereka (Sari & Ping, 2023).

Dampak negatif dari penggunaan gadget tidak hanya terbatas pada aspek emosional dan sosial, tetapi juga mencakup perkembangan kognitif anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menghabiskan waktu lama di depan layar cenderung mengalami penurunan dalam kemampuan kognitif dan kreativitas mereka (Arini, Rizqi, & Harahap, 2022). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan pembatasan waktu penggunaan gadget dan mendorong anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas yang lebih produktif dan interaktif, seperti bermain di luar ruangan atau berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya (Anggraeni, Hodijah, & Sari, 2022).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan gadget. Edukasi tentang dampak negatif dari penggunaan gadget serta cara yang tepat untuk memanfaatkan teknologi dapat membantu orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka (Isdiyantoro & Maftuhah, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam pengawasan penggunaan gadget dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan disiplin dan fokus yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial mereka (Chotimah & Harun, 2022). Dengan demikian, pembatasan gadget bukan hanya sekadar mengurangi waktu layar, tetapi juga merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk membentuk karakter anak yang sehat dan seimbang. Di BA Ketro 1, pembatasan ini didukung oleh kegiatan berbasis nilai agama, yang membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan memahami makna dari doa dan hadits yang mereka hafalkan.

p-ISSN 2723-245X
e-ISSN 2723-0813

C. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan di Rumah

Berdasarkan wawancara dengan orang tua murid, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama di rumah masih bervariasi. Hanya sekitar 35% orang tua yang rutin mendampingi anak-anak dalam hafalan doa dan hadits di rumah. Sebagian besar orang tua mengakui bahwa keterbatasan waktu dan pengaruh lingkungan yang memfasilitasi penggunaan gadget menjadi tantangan utama dalam mendampingi anak-anak mereka di luar sekolah.

Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendidik pertama bagi anak, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak secara signifikan (Irawati, 2023). Orang tua berperan sebagai model teladan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak. Hal ini penting karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, seperti berdialog dan membaca bersama, dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran (Wahyu Nugroho, 2022). Dalam konteks ini, orang tua juga diharapkan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar, seperti ruang belajar yang nyaman dan alat bantu belajar yang diperlukan (Lestari, Roesminingsih, Widodo, & Sari, 2022).

Selain itu, peran orang tua dalam pendidikan anak juga mencakup pengawasan dan pengendalian terhadap aktivitas anak, terutama selama masa pembelajaran daring. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua perlu memastikan anak tetap fokus dan tidak terganggu oleh hal-hal lain saat belajar di rumah (Nasution & Suharian, 2020). Dalam hal ini, orang tua juga berfungsi sebagai motivator yang memberikan dorongan positif kepada anak untuk terus belajar dan berprestasi (Fadila & Ramadan, 2022). Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan akademis anak.

Peran orang tua dalam pendidikan di rumah sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengajaran, pengawasan, hingga dukungan emosional. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral anak (Saputri & Oktarin, 2023). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari

p-ISSN 2723-245X
e-ISSN 2723-0813

tanggung jawab mereka dalam mendukung pendidikan anak, terutama di masa-masa sulit seperti pandemi ini.

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam memastikan kontinuitas pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Ketidakhadiran orang tua dalam proses pendidikan di rumah dapat menghambat penerapan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga pembentukan karakter religius menjadi kurang optimal. Hal ini sesuai dengan pandangan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan rumah untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan.

D. Tantangan dan Kendala yang Dihadapi

Kendala utama dalam membentuk karakter anak di BA Ketro 1 adalah pengaruh besar dari perangkat digital, yang sering kali menyebabkan anak-anak lebih fokus pada stimulasi visual dan audio dari gadget dibandingkan dengan aktivitas hafalan atau pembelajaran di kelas. Guru di BA Ketro 1 menyatakan bahwa perhatian anak cenderung mudah teralihkan, terutama pada anak-anak yang sudah terbiasa dengan penggunaan gadget di rumah.

Pengaruh teknologi digital terhadap anak usia dini telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks perkembangan karakter religius dan nilai-nilai sosial. Dalam era di mana anak-anak tumbuh sebagai "digital natives", penggunaan perangkat digital yang berlebihan dapat menghambat kemampuan mereka untuk berfokus dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosial mereka. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terbatas akibat penggunaan gadget dapat mengurangi kemampuan anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter dan nilai-nilai sosial mereka (Rahmawati & Latifah, 2020).

Salah satu studi yang relevan menyebutkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menyebabkan anak-anak menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan sosial mereka, baik di rumah maupun di sekolah (Juniah & Revine Siahaan, 2022). Hal ini berpotensi mengurangi keterampilan sosial yang diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa interaksi ibu-anak yang berkualitas dapat terpengaruh oleh penggunaan gadget, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak (Rahmawati & Latifah, 2020). Dengan demikian, penting bagi

p-ISSN 2723-245X
e-ISSN 2723-0813

orang tua dan pendidik untuk mengawasi dan membatasi penggunaan teknologi digital agar tidak mengganggu interaksi sosial yang esensial bagi perkembangan karakter religius anak.

Karakter religius anak dapat terpengaruh oleh kurangnya pendidikan nilai-nilai agama yang terstruktur, yang sering kali terabaikan dalam konteks penggunaan teknologi digital yang berlebihan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik harus dimulai sejak usia dini, dan penguatan nilai-nilai agama sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Dalam konteks ini, orang tua dan pendidik memiliki peran kunci dalam mengarahkan anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai religius di tengah tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi digital (Purwaningsih & Syamsudin, 2022).

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan melalui hafalan di BA Ketro 1 berfungsi sebagai bentuk "rem" terhadap pengaruh negatif tersebut, meskipun perlu didukung oleh upaya konsisten di rumah agar lebih efektif..

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan melalui hafalan doa dan hadits yang diterapkan di Bustanul Aisyiyah Ketro 1 mampu membentuk akhlak mulia dan karakter religius anak usia dini. Metode ini memungkinkan anak untuk memahami nilai-nilai Islam secara mendalam, sekaligus membangun fondasi karakter yang kuat sejak dini. Namun, tantangan muncul dari pengaruh gadget, yang sering kali mengurangi fokus dan kedisiplinan anak selama proses belajar. Upaya pembatasan penggunaan perangkat digital di sekolah dan pengalihan perhatian anak melalui kegiatan bermain yang aktif dan kreatif terbukti efektif dalam mengurangi dampak negatif tersebut, sekaligus mendorong interaksi sosial yang lebih baik di antara anak-anak.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan agama dan pembentukan karakter anak. Partisipasi orang tua di rumah, terutama dalam mendampingi hafalan doa dan hadits, dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan menciptakan kontinuitas dalam pendidikan karakter. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan dan orang tua agar anak-anak dapat tumbuh dengan karakter religius yang kuat di tengah tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, L. D., Hodijah, I., & Sari, P. (2022). Aktivitas dan Kreatifitas Bermanfaat bagi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, *5*(2), 505–510. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4700

Arini, L., Rizqi, N. R., & Harahap, Y. N. (2022). PENTINGNYA PEMBATASAN PENGGUNAAN GADGET UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi*, *1*(1), 8–13. https://doi.org/10.47662/jaliye.v1i1.247

Chotimah, S. C., & Harun, H. (2022). Mitigasi Resiko Gadget melalui Pendampingan orang tua pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2483–2494. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2168

Fadila, R., & Ramadan, Z. H. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Anak di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.256

Fajriati, R., & Prastiani, Y. (2022). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN. *Al-Abyadh*, *5*(1), 9–14. https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v5i1.466

Hairati, L., MS, W., & Sakerani, S. (2023). Implementation of Religious Character Education in Kindergartens (Multi Site Study of Ukhuwah Integrated Islamic Kindergarten and Baitul Makmur Islamic Kindergarten in Banjarmasin City). *International Journal of Social Science and Human Research*, *06*(07). https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i7-13

Hidayati, W. R., Warmansyah, J., & Zulhendri, Z. (2022). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4219–4227. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1756

Irawati, I. (2023). Eksplorasi Peran Orang Tua dalam Mendukung Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di MTs Al Idrus Bogor. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *4*(2), 121–129. https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10484

Isdiyantoro, M. J., & Maftuhah, A. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK USIA DINI SAAT PENGGUNAAN GADGET DI RA MASYITHOH XV PANGENJURUTENGAH. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, *6*(1), 58–68. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v6i1.392

Iskandar, J. (2021). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(1), 96–107. https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22156

Jatmikowati, T. E., Setiawan, B. A., & Rofi, S. (2022). Kesadaran Beragama Ritual dan Verbal Pada Anak Sebagai Perwujudan Pilar Belajar Untuk Mempercayai

Dan Meyakini Tuhan Yang Maha Esa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(02). https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.1874

Juniah, & Revine Siahaan, E. (2022). HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERUBAHAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, *4*(2). https://doi.org/10.59030/jkbd.v4i2.45

Kholis, M., Elmubarok, Z., & Setiawan, D. (2023). Zahrawain: Strategi Program Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1776–1786. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3995

Khomsiyatun, U., Hidayat, I., Hamid Samiaji, M., & Marlina. (2022). Identification of Religious and Morals Values of Early Childhood in Literacy Bag Activities at RA Wadas Kelir Purwokerto. *International Proceedings of Nusantara Raya*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.24090/nuraicon.v1i1.19

Lestari, G. D., Roesminingsih, M. V., Widodo, W., & Sari, D. P. (2022). Learning at Home Anak Usia Dini Terdampak Covid 19 : Peran Orang tua dalam Pendampingannya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3601–3612. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1229

Mulyati, M., Sumadi, T., & Yetti, E. (2020). Analysis of Constructive Learning Models in Forming Religious Characters of Early Childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, *9*(1), 35–39. https://doi.org/10.15294/ijeces.v9i1.38141

Nafaida, R., , N., & , N. (2020). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, *3*(2), 57–61. https://doi.org/10.30743/best.v3i2.2807

Nasution, I., & Suharian, S. (2020). PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Visipena*, *11*(2), 266–280. https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1154

Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *10*(2), 443–457. https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333

Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5297–5306. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715

Oktriani, D. R., Hufad, A., & Utami, N. F. (2023). Overcoming the Character Crisis in Children: Strategies, Outcomes, and Evaluations of Bina desa Program. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, *5*(2). https://doi.org/10.31849/utamax.v5i2.13758

Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2439–2452. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051

Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). Gadget Usage, Mother-Child Interaction, and Social-Emotional Development among Preschool Children. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *13*(1), 75–86. https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75

Rasmini, N. W., & Karta, I. W. (2021). Analysis of the Impact of Storytelling Methods on Early Childhood Religion and Moral Development. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1147–1157. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1719

Riski, R., & Ain, S. Q. (2022). The Impact of Handphone Use on Character Development of Children in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *6*(1), 145–156. https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.42894

Rusdi, M., Riwayatiningsih, R., Taufik, H., & Djollong, A. F. (2023). The Impact of Technology Use in Teaching and Understanding Religious Values on Students' Moral Development in Islamic Schools in Indonesia. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, *1*(03), 123–134. https://doi.org/10.58812/esle.v1i03.158

Saniyyah, L., Setiawan, D., & Ismaya, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Jekulo Kudus. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(4), 2132–2140. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1161

Saputri, M. E. E., & Oktarin, I. B. (2023). PENGUATAN PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI MASA NEW NORMAL. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.25273/dedukasi.v3i1.13389

Sari, F. N., & Ping, M. F. (2023). relationship between BMI and Screen Time behavior in School-Age Children. *Journal of Nursing Innovation*, *2*(2), 61–66. https://doi.org/10.61923/jni.v2i2.18

Shah, A. A. (2004). Self-Religiosity, Father's Attitude and Religious Education in the Moral Behaviour of Adolescents. *Psychology and Developing Societies*, *16*(2), 187–207. https://doi.org/10.1177/097133360401600206

Susanto, S. (2022). Strengthening Character-Based Positive Parenting Patterns for Parents in Depok City. *International Journal of Community Engagement Payungi*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.58879/ijcep.v3i1.31

Susanto, S., Ritonga, A. W., & Desrani, A. (2022). The Challenge of The Integrated Character Education Paradigm with 21st-Century Skills During The Covid-19 Pandemic. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, *1*(1), 85–104. https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.3816

p-ISSN 2723-245X
e-ISSN 2723-0813

Tadzkirah, Tri Ayu Lestari, & Suridha. (2023). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2), 80–86. https://doi.org/10.35905/anakta.v1i2.4469

Tan, W. N., & Yasin, M. (2020). Parents' Roles and Parenting Styles on Shaping Children's Morality. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(3C), 70–76. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081608

Wahyu Nugroho. (2022). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(3), 853–862. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791

Warmansyah, J., Zalzabila, Z., Yuningsih, R., Sari, M., Helawati, V., & Novita Sari, E. (2023). Educational Technology Applications for Enhancing Religious and Moral Values in Early Childhood Development: A Bibliometric Analysis. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 185. https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i2.10823

Wiradimadja, A. (2020). Parenting Education: Building Characters and Holding in Millennial Mental Problems. *Proceedings of the International Conference on Social Studies and Environmental Issues (ICOSSEI 2019)*. Paris, France: Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200214.02